

Gambaran Pengetahuan Lansia Tentang Hipertensi: *Literatur Review*

Yanuar Anazdi Yahya^{1*}, Wiwiek Natalya²

^{1,2} Prodi Sarjana Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan, Indonesia

*email: yanuaranazdi@gmail.com

Abstract

As we know, age affects a persons perception and mindset. The older you get, the more your grasping power and mindset will develop, so that more and more knowledge is gained. The older the age, the higher the incidence of hypertension. Because at that age, there are structural and functional changes in the peripheral vascular system which are responsible for changes in blood pressure in the elderly. This study aims to describe an overview of elderly knowledge about hypertension. Since it is a literature review, it has searched in database of PubMed for the English articles and Google Scholar for the Indonesian language articles. The search is carried out using keyword that match the inclusion criteria. 5 articles were found and analyzed using the Hawker instrument to determine the feasibility of the articles to be studied. from 5 articles, it was found that the knowledge of the elderly about hypertension in the good category was 121 (18.1%), with sufficient category as much as 298 (44,7%), and with less category as much as 248 (37,2%). The knowledge of the elderly about hypertension from 5 articles shows that it is in the sufficient category with 248 (37,2%).

Keywords: hypertensions, the elderly, knowledge.

Abstrak

Umur mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah umur semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang di peroleh semakin banyak. Selain itu semakin tua usia, kejadian hipertensi semakin tinggi karena pada usia tua terdapat perubahan structural dan fungsional pada sistem pembuluh darah perifer yang bertanggung jawab pada perubahan tekanan darah pada orang dengan lanjut usia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan lansia tentang hipertensi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan Literature Review. Proses penelitian dalam pencarian artikel menggunakan database PubMed untuk artikel berbahasa Inggris dan pencarian luas pada Google Scholar untuk artikel yang berbahasa Indonesia. Pencarian dilakukan dengan menggunakan kata kunci yang sesuai dengan kriteria inklusi, kemudian ditemukan 5 artikel dan ditelaah menggunakan instrumenhawker untuk mengetahui kelayakan artikel yang akan diteliti. Dari 5 artikel didapatkan hasil bahwa pengetahuan lansia tentang hipertensi dengan kategori baik sebanyak 121 (18,1%), dengan kategori cukup sebanyak 298 (44,7%), dengan kategori kurang sebanyak 248 (37,2%). Pengetahuan lansia tentang hipertensi dari 5 artikel menunjukkan pengetahuan lansia masuk dalam kategori cukup dengan responden sebanyak 248(37,2%).

Kata kunci: Hipertensi, Lansia, Pengetahuan.

1. Pendahuluan

Lanjut usia meliputi usia pertengahan (middle age), merupakan kelompok usia 45 - 59 tahun, lanjut usia (elderly) antara 60 dan 74 tahun, lanjut usia tua (old) antara 75 dan 90 tahun, usia sangat tua (very old) di atas 90 tahun menurut *World Health Organization*

(WHO) [22]. Berdasarkan data Perserikatan Bangsa-bangsa (PBB) tentang *word population ageing*, diperkirakan pada tahun 2015 terdapat 901 juta jiwa penduduk lanjut usia di dunia. Jumlah tersebut diproyeksikan terus meningkat mencapai 2 milyar jiwa pada tahun 2050. Berdasarkan data survey penduduk antar Sensus (Supas) 2015 jumlah lanjut usia di Indonesia sebanyak 21,7 juta atau 8,5 %. Dari jumlah tersebut terdiri dari lansia perempuan 11,6 juta (52,8%) dan 10,2 juta (47,2%) lanjut usia laki laki [14].

Bertambahnya usia seseorang, fungsi fisiologis mengalami penurunan akibat proses penuaan sehingga banyak penyakit yang muncul pada lanjut usia, di Indonesia penyakit hipertensi paling banyak di derita oleh lansia dan menduduki urutan pertama dari 10 penyakit yang sering dialami lansia, Kejadian hipertensi pada lansia di Indonesia terjadi sekitar (45,9%) pada usia 55-64 tahun, (57,6%) pada usia 65-74 tahun dan (63,8%) pada usia lebih dari 75 tahun[10].

Data Riskesdas tahun 2018 menunjukkan adanya peningkatan prevalensi hipertensi jika dibandingkan dengan data Riskesdas tahun 2013. Bertambahnya usia menjadi salah satu peningkatan proporsi hipertensi, hal ini dapat dilihat pada data Riskesdas tahun 2013 bahwa proporsi hipertensi pada orang berusia 55-64 tahun sebesar 45,9% dan pada usia 65-74 tahun sebesar 57,6%, sedangkan data Riskesdas tahun 2018 pada orang berusia 55-64 tahun sebesar 55,6% dan pada usia 65-74 tahun sebesar 63,2%, dari data tersebut menunjukkan bahwa angka hipertensi pada lansia mengalami peningkatan setiap tahunnya [9].

Komplikasi pada hipertensi menyebabkan sekitar 9,4 juta kematian di seluruh dunia setiap tahunnya. Hipertensi juga menyebabkan sedikitnya 45% kematian karena penyakit jantung dan 51% kematian karena penyakit stroke. Kematian pada tahun 2030 diperkirakan akan meningkat mencapai 23,3 juta kematian yang disebabkan oleh penyakit kardio vaskuler, terutama penyakit jantung coroner dan stroke [11]. Diantara komplikasi lainnya hipertensi dapat menyebabkan kerusakan serius pada jantung. Tekanan yang berlebihan dapat mengeraskan arteri, menurunkan aliran darah dan oksigen ke jantung. Tekanan yang meningkat dan aliran darah yang berkurang ini dapat menyebabkan nyeri dada, serangan jantung, gagal jantung, detak jantung tidak teratur yang dapat menyebabkan kematian mendadak. Hipertensi juga bisa pecah atau menyumbat arteri yang menyuplai darah dan oksigen ke otak yang dapat menyebabkan stroke [26].

Pengetahuan merupakan hal penting yang wajib dimiliki oleh seorang penderita hipertensi untuk mengontrol dan mengurangi resiko komplikasi, seperti halnya mengetahui arti penyakit hipertensi, hal yang bisa meningkatkan resiko hipertensi, gejala-gejala yang akan muncul dan penyebab meningkatnya hipertensi, serta pentingnya melakukan pengobatan yang teratur sesuai dosis yang disarankan. Penderita hipertensi juga harus mengerti bahwa penyakit hipertensi hanya dapat dikontrol dan tidak dapat disembuhkan. Oleh sebab itu, penderita harus memiliki pengetahuan yang cukup terhadap penyakitnya, rutin melakukan pengontrolan dan pengobatan dalam jangka panjang atau bahkan seumur hidup [1].

2. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan *Literature Review*. Proses penelitian dalam pencarian artikel menggunakan database *PubMed* untuk artikel berbahasa Inggris dengan kata kunci Hypertensions, elderly, knowledge dan pencarian luas pada *Google Scholar* untuk artikel yang berbahasa Indonesia dengan kata kunci hipertensi, lansia, pengetahuan. Pencarian dilakukan dengan menggunakan kata kunci yang sesuai dengan kriteria inklusi.

a. Kriteria inklusi

- 1) Artikel atau jurnal sesuai dengan kata kunci sebagai berikut:
 - a) bahasa Indonesia: *pengetahuan, lansia, hipertensi, pengetahuan lansia hipertensi, lansia hipertensi*
 - b) bahasa Inggris: *elderly, knowledge, hypertension.*
- 2) Populasi penelitian lansia dengan hipertensi
- 3) Artikel atau jurnal penelitian di terbitkan tahun 2010-2020.
- 4) Instrumen penelitian atau alat ukur menggunakan angket atau kuesioner untuk mengetahui pengetahuan mengenai hipertensi.
- 5) Isi dari pembahasan artikel atau jurnal lengkap dan sesuai dengan tujuan.

b. Kriteria eksklusi

- 1) Artikel hanya menampilkan abstrak saja

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan pencarian artikel menggunakan database google scholar dan PubMed didapatkan 5 artikel sebagai berikut : artikel pertama penulis [17] dengan judul artikel Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Hipertensi Dengan Gaya Hidup Penderita Hipertensi pada Lansia Di Puskesmas Ngaglik II Sleman, Yogyakarta, artikel kedua penulis [3] dengan judul artikel Pengetahuan Dan Sikap Lansia Tentang Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kampala Kecamatan Sijai Timur Kabupaten Sinjai, artikel ketiga penulis [21] dengan judul artikel Hubungan Pengetahuan Hipertensi Dengan Pola Hidup Sehat Lansia Di Unit Rehabilitasi Sosial Pucang Gading Semarang, artikel ke empat penulis [27] dengan judul artikel Ada Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Hipertensi Dengan Frekuensi Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Pada Lansia, dan artikel ke lima penulis [8] dengan judul artikel Post-discharge evaluation of medication adherence and knowledge of hypertension among hypertensive stroke patients in northwestern China. Penelitian ini menggunakan instrument telaah kritis Hawker yang merupakan suatu instrument yang digunakan untuk hasil penelitian kuantitatif. Hawker memiliki 9 item pertanyaan dengan skor 1-4 yang artinya bahwa 1= sangat buruk, 2 = buruk, 3= cukup, 4= baik. Setelah ke 5 artikel di analisa di dapatkan bahwa pada artikel pertama pada item ke 8 didapatkan skor 3, pada artikel ke 2 pada item ke 6 di dapatkan skor 3, pada artikel ke 3 pada item 8 dan 9 di dapatkan skor 3, pada artikel ke 4 pada item ke 7 dan 8 di dapatkan skor 3, pada artikel ke 5 pada item ke 6 di dapatkan skor 3.

a. Karakteristik responden

1) Usia

Tabel 3.1 Karakteristik responden berdasarkan usia

Nomor artikel	Usia	F	%	Jumlah	
				N	%
1	50-60	16	41,0	39	100
	60-70	15	38,5		
	70-80	7	17,9		
	80-100	1	2,6		
2	60-70	19	76	25	100
	71-90	6	24		
3	60-74	67	81,7	82	100
	75-90	14	17,1		
	> 90	1	1,2		
4	60-74	62	71,3	81	100
	75-90	19	21,8		
	> 90	0	0		
5	<50	37	8,41	440	100
	50-70	213	48,41		
	≥70	190	43,18		
Total			667		

Tabel 3.1 diatas (artikel ke 1) usia responden 50-60 tahun sebanyak 16 (2,4%) responden, 60-70 tahun sebanyak 15 (2,2%) responden, 70-80 tahun sebanyak 7 (1,1%) responden, dan usia 80-100 tahun sebanyak 1 (0,1%), dari artikel ke 2 usia responden 60-70 tahun sebanyak 19 (2,8%) responden, 71-90 tahun sebanyak 6 (0,9%) responden, dari artikel ke 3 usia responden 60-70 tahun sebanyak 67 (10,1%) responden, 75-90 tahun sebanyak 14 (2,2%) responden, >90 tahun sebanyak 1 (0,1%) responden, dari artikel ke 4 usia responden 60-74 tahun sebanyak 62 (9,3%) responden, 75-90 tahun sebanyak 19 (2,9%) responden, dan dari artikel ke 5 usia responden <50 tahun sebanyak 37 (5,5%) responden, 50-70 tahun sebanyak 213 (31,9%) responden, ≥70 tahun sebanyak 190 (28,5%).

2) Jenis kelamin

Tabel 3.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Artikel	Jenis Kelamin					
	Laki-laki		Perempuan		Total	
	F	%	F	%	N	%
1	18	46,2	21	53,8	39	100
2	6	24	19	76	25	100
3	27	32,9	55	67,1	82	100
4	20	24,7	61	75,3	81	100
5	240	45,45	200	54,55	440	100
Total masing-masing jenis kelamin	311	46,6	356	53,4	667	100
Total responden (n)	667					

Tabel 3.2 diatas 5 artikel disimpulkan mengenai karakteristik jenis kelamin dari total 667 responden menunjukkan bahwa perempuan lebih banyak dengan jumlah 356 (53,4%) responden sedangkan laki-laki 311(46,6%) responden.

3) Pendidikan

Tabel 3.3 Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

Artikel	Tingkat Pendidikan													
	SD		SMP		SMA		Perguruan tinggi		Tidak sekolah		Jumlah			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
1	9	23,1	7	17,9	16	41,0	7	17,9	0	0	39	100		
2	11	44	9	36	4	16	1	4	0	0	25	100		
3	7	8,5	18	22,0	6	7,3	0	0	51	62,2	82	100		
4	53	56,4	14	17,3	6	7,4	1	1,2	7	8,6	81	100		
Total masing-masing tingkat Pendidikan	80	35,2	48	21,1	32	14,1	9	4,0	58	25,6	227	100		
Total responden (n)									227					

Tabel 3.3 diatas dari ke-5 artikel karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan ada satu artikel (artikel ke 5) tidak memaparkan karakteristik responden berdasarkan tingkat Pendidikan, dari 4 artikel yang memaparkan responden berdasarkan tingkat pendidikan didapatkan responden sebanyak 227, sebagian besar memiliki tingkat pendidikan sekolah dasar dengan jumlah responden 80 (35,2%).

4) Pekerjaan

Tabel 3.4 Karateristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Artikel	Pekerjaan															
	IRT		Buruh Tani		PNS		Pedagang		Pegawai Swasta		Guru		Jumlah			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	N	%	N	%		
1	13	33,3	14	35,9	5	12,8	5	12,8	0	0	2	5,1	39	100		
2	19	76	5	20	1	4	0	0	0	0	0	0	25	100		
4	34	42,0	40	49,4	3	3,7	0	0	4	4,9	0	0	81	100		
Total masing-masing pekerjaan	66	45,5	59	40,7	9	6,2	5	3,4	4	2,8	2	1,4	145	100		
Total responden (n)									145							

Tabel 3.4 Berdasarkan analisa ke-5 artikel karakteristik responden berdasarkan pekerjaan di dapatkan 1 artikel (artikel ke 3) tidak memaparkan

karakteristik responden berdasarkan pekerjaan dan 1 artikel (artikel ke 5) hanya memaparkan kategori penganggur, dipekerjakan dan pensiunan tidak memaparkan profesi pekerjaan dengan jelas. Dari hasil analisa artikel 1, artikel 2 dan artikel ke 4 dengan jumlah responden sebanyak 145, di dapatkan hasil bahwa sebagian besar responden berprofesi sebagai ibu rumah tangga sebanyak 66 (45,5%).

Tabel 3.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Artikel	Pekerjaan							
	Bekerja		Tidak Bekerja		Pensiunan		Total	
	F	%	F	%	F	%	N	%
5	75	17,05	73	16,59	292	66,36	440	100
Total	75	17,05	73	16,59	292	66,36	440	100

Tabel 3.5 artikel ke 5 dengan responden sebanyak 440, di dapatkan hasil bahwa sebagian besar responden berprofesi sebagai pensiunan dengan jumlah responden sebanyak 292 (66,36%).

b. Gambaran pengetahuan lansia tentang hipertensi

Tabel 3.6 pengetahuan lansia tentang hipertensi

Artikel	Pengetahuan							
	Baik		Cukup		Kurang		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	N	%
1	32	82,1	7	17,9	0	0	39	100
2	2	8	21	84	2	8	25	100
3	19	23,2	22	26,8	41	50	82	100
4	47	58	18	22,2	16	19,8	81	100
5	21	4,77	230	52,27	189	42,95	440	100
Total masing-masing pengetahuan	121	18,1	298	44,7	248	37,2	667	100
Total responden (n)					667			

Tabel 3.6 Dari analisa ke 5 artikel berdasarkan pengetahuan lansia tentang hipertensi didapatkan hasil bahwa pengetahuan lansia tentang hipertensi dengan kategori baik sebanyak 121 (18,1%), dengan kategori cukup sebanyak 298 (44,7%), dengan kategori kurang sebanyak 248 (37,2%).

Pembahasan

1. Karakteristik responden

a. Usia

Berdasarkan hasil *literature review* dari 5 artikel pada karakteristik lansia didapatkan usia, dari artikel Muryani, et al 2020 (artikel ke 1) usia responden 50-60 tahun sebanyak 16 (2,4%) responden, 60-70 tahun sebanyak 15 (2,2%) responden, 70-80 tahun sebanyak 7 (1,1%) responden, dan usia 80-100 tahun sebanyak 1 (0,1%), dari artikel Arda. D 2013 (artikel ke 2) usia responden 60-70 tahun sebanyak 19 (2,8%) responden, 71-90 tahun sebanyak 6 (0,9%) responden, dari artikel Purwanti,E.A, et al 2013 (artikel ke 3) usia responden 60-70 tahun sebanyak 67 (10,1%) responden, 75-90 tahun sebanyak 14 (2,2%) responden, >90 tahun sebanyak 1 (0,1%) responden, dari artikel Widiastuti.P.W, et al 2014 (artikel ke 4) usia responden 60-74 tahun sebanyak 62 (9,3%) responden, 75-90 tahun sebanyak 19 (2,9%) responden, dan dari artikel Pan.J, et al 2017 (artikel ke 5) usia responden <50 tahun sebanyak 37 (5,5%) responden, 50-70 tahun sebanyak 213 (31,9%) responden, ≥ 70 tahun sebanyak 190 (28,5%).

Menurut [23] bahwa umur mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah umur semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang di peroleh semakin banyak. Selain itu semakin tua usia, kejadian hipertensi semakin tinggi karena pada usia tua terdapat perubahan structural dan fungsional pada sistem pembuluh darah perifer yang bertanggung jawab pada perubahan tekanan darah pada orang dengan lanjut usia [5].

b. Jenis kelamin

Dari hasil *literature review* karakteristik jenis kelamin dari total 667 responden menunjukkan bahwa perempuan lebih banyak dengan jumlah 356 (53,4%) responden sedangkan laki-laki 311 (46,6%) responden. Penelitian ini juga sehubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mujiran (2017) dimana perempuan menjadi responden yang lebih banyak dibandingkan responden laki-laki. Hal ini dikarenakan perempuan mengalami menopause sehingga mengakibatkan perubahan hormonal yang menjadikan penurunan perbandingan estrogen dan androgen yang menyebabkan peningkatan pelepasan renin sehingga menyebabkan peningkatan tekanan darah [5].

c. Tingkat pendidikan

Berdasarkan hasil *literature review* karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan ada satu artikel penelitian dari [8] (artikel ke 5) tidak memaparkan karakteristik responden berdasarkan tingkat Pendidikan, dari 4 artikel yang memaparkan karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan didapatkan responden sebanyak 227, sebagian besar memiliki tingkat pendidikan sekolah dasar dengan jumlah responden 80 (35,2%). Hal ini sehubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mujiran (2017) dimana responden dengan tingkat pendidikan SD lebih banyak dibandingkan dengan responden yang bertingkat pendidikan SLTP, SLTA dan perguruan tinggi. Dengan adanya perbedaan tingkat pendidikan dapat menyebabkan perbedaan sudut pandang maupun proses pengobatan yang diterima oleh orang yang mengalami hipertensi.

Menurut [23] bahwa pendidikan adalah upaya persuasi atau pembelajaran kepada masyarakat, agar masyarakat mau melakukan tindakan-tindakan (praktik) untuk memelihara (mengatasi masalah-masalah), dan meningkatkan kesehatannya. Perubahan atau tindakan pemeliharaan dan peningkatan kesehatan yang dihasilkan oleh pendidikan kesehatan ini didasarkan kepada pengetahuan dan kesadarannya melalui proses pembelajaran, sehingga perilaku tersebut diharapkan akan berlangsung lama dan menetap, karena didasari oleh kesadaran. pendidikan juga mempunyai peranan terpenting bagi penderita hipertensi karena pendidikan menentukan pengetahuan mereka dalam bagaimana mencegah timbulnya atau kambuhnya penyakit hipertensi.

d. Pekerjaan

Berdasarkan analisa ke-5 artikel karakteristik responden berdasarkan pekerjaan di dapatkan 1 artikel penelitian dari [21] tidak memaparkan karakteristik responden berdasarkan pekerjaan dan 1 artikel penelitian dari [8] hanya memaparkan kategori penganggur, dipekerjakan dan pensiunan tidak memaparkan profesi pekerjaan dengan jelas. dari hasil analisa 3 artikel penelitian dari [17], [3], [27]. dengan jumlah responden sebanyak 145, di dapatkan hasil bahwa sebagian besar responden berprofesi sebagai ibu rumah tangga sebanyak 66 (45,5%) responden. Dari artikel penelitian [8] dengan responden sebanyak 440, di dapatkan hasil bahwa sebagian besar responden berprofesi sebagai pensiunan dengan jumlah responden sebanyak 292 (66,36%).

Menurut [23] pekerjaan sangat menentukan terhadap seseorang untuk berbuat sesuatu kegiatan. Dengan adanya pekerjaan, seseorang akan memerlukan banyak waktu dan banyak perhatian. Masyarakat yang sibuk hanya memiliki sedikit waktu memperoleh informasi.. Selain itu jam kerja yang sangat padat dapat mempengaruhi waktu seseorang dalam beraktivitas fisik yang

kemudian mengakibatkan seseorang tersebut menjadi stress sehingga dapat berpengaruh terhadap kenaikan tekanan darah [23].

e. Pengetahuan lansia tentang hipertensi

Hasil analisa ke 5 artikel berdasarkan pengetahuan lansia tentang hipertensi didapatkan hasil pengetahuan lansia tentang hipertensi dengan kategori kategori baik sebanyak 121 (18,1%), dengan kategori cukup sebanyak 298 (44,7%), dengan kategori kurang sebanyak 248 (37,2%), Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan sedang sebanyak 298 (44,7%) responden.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh [15] dengan hasil penelitian pengetahuan lansia tentang hipertensi dalam kategori cukup sebanyak 63 (59,4%), tingkat pengetahuan dimungkinkan dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, pekerjaan, pengalaman dan informasi. Perbedaan tingkat pendidikan dan jenis pekerjaan dapat mempengaruhi seseorang dalam menerima dan menelaah informasi yang didapatkan. Lingkungan pekerjaan membuat seseorang mendapatkan pengalaman dan pengetahuan. Penduduk usia lanjut yang menjadi responden mendapatkan informasi mengenai hipertensi melalui kegiatan posyandu lansia dan media massa seperti televisi dan radio, akan tetapi tidak seluruh lansia aktif mengikuti kegiatan posyandu, menonton televisi, dan mendengarkan radio [15].

Tingkat pengetahuan lansia tentang hipertensi diteliti untuk mengetahui pemahaman responden mengenai hipertensi. Semakin baik tingkat pengetahuan responden, diharapkan responden lebih mengetahui cara mengontrol hipertensi dan mencegah hipertensi.

Menurut peneliti untuk meningkatkan pengetahuan lansia tentang hipertensi perlu di lakukan pendidikan kesehatan mengenai penyakit hipertensi secara berkala di pelayanan kesehatan maupun lingkungan tempat tinggal lansia.

4. Kesimpulan

Berdasarkan responden yang didapatkan dari 5 artikel responden dalam gambaran pengetahuan lansia tentang hipertensi didapatkan karakteristikresponden berdasarkan usia dari artikel [17] (artikel ke 1) usia responden 50-60 tahun sebanyak 16 (2,4%) responden, 60-70 tahun sebanyak 15 (2,2%) responden, 70-80 tahun sebanyak 7 (1,1%) responden, dan usia 80-100 tahun sebanyak 1 (0,1%), dari artikel [3] (artikel ke 2) usia responden 60-70 tahun sebanyak 19 (2,8%) responden, 71-90 tahun sebanyak 6 (0,9%) responden, dari artikel [21] (artikel ke 3) usia responden 60-70 tahun sebanyak 67 (10,1%) responden, 75-90 tahun sebanyak 14 (2,2%) responden, >90 tahun sebanyak 1 (0,1%) responden, dari artikel [27] (artikel ke 4) usia responden 60-74 tahun sebanyak 62 (9,3%) responden, 75-90 tahun sebanyak 19 (2,9%) responden, dan dari artikel [8] (artikel ke 5) usia responden <50 tahun sebanyak 37 (5,5%) responden, 50-70 tahun

sebanyak 213 (31,9%) responden, ≥ 70 tahun sebanyak 190 (28,5%), berdasarkan jenis kelamin dari total 667 responden menunjukkan bahwa perempuan lebih banyak dengan jumlah 356 (53,4%) responden sedangkan laki-laki 311(46,6%) responden, berdasarkan tingkat pendidikan didapatkan responden sebanyak 227, sebagian besar memiliki tingkat pendidikan sekolah dasar dengan jumlah responden 80 (35,2%), berdasarkan karakteristik pekerjaan dari hasil analisa 3 artikel penelitian dari [17], [3], [27]. dengan jumlah responden sebanyak 145, di dapatkan hasil bahwa sebagian besar responden berprofesi sebagai ibu rumah tangga sebanyak 66 (45,5%) responden. Dari artikel penelitian [8] dengan responden sebanyak 440, di dapatkan hasil bahwa sebagian besar responden berprofesi sebagai pensiunan sebanyak 292 (66,36%) responden.

Dari hasil analisa ke 5 artikel berdasarkan pengetahuan lansia tentang hipertensi didapatkan hasil bahwa pengetahuan lansia tentang hipertensi dengan kategori baik sebanyak 121 (18,1%), dengan kategori cukup sebanyak 298 (44,7%), dengan kategori kurang sebanyak 248 (37,2%). Dapat disimpulkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup sebanyak 298 (44,7%) responden.

Referensi

- [1] Anshari Zaim, (2020). *Komplikasi Hipertensi Dalam Kaitannya Dengan Pengetahuan Pasien Terhadap Hipertensi Dan Upaya Pencegahannya*. Jurnal Penelitian Keperawatan Medik. Diambil dari
- [2] <http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPKM/article/view/289>
- [3] Arda Darmi. (2013). *Pengetahuan Dan Sikap Lansia Tentang Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kampala Kecamatan Sijai Timur Kabupaten Sinjai*.
- [4] Ernawati Iin et al.(2020). *Kepatuhan Konsumsi Obat Pasien Hipertensi*. Gresik: Graniti.
- [5] Hazwan, A. d. (2017). Gambaran Karakteristik Penderita Hipertensi Dan Tingkat Kepatuhan Minum Obat di Wilayah Kerja Puskesmas Kintamani 1. *Intisari Sains Medis*, 130-134 (8).
- [6] IP. Suiroaka, (2017). *Penyakit Degeneratif*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- [7] Jeffrey Braithwaite, Jessica Herkes, Kristiana Ludlow, Luke Testa, Gina Lamprell. (2017). Association between organisational and workplace cultures, and patient outcomes : systematic review. *BMJ Open*, 1-11.
- [8] Jingjing Pan. (2017), *Post-discharge evaluation of medication adherence and knowledge of hypertension among hypertensive stroke patients in northwestern China*.

- [9] Kemenkes RI. (2019). *Infodatin. Hipertensi si pembunuh senyap*. <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodain-hipertensi-si-pembunuh-senyap.pdf>.
- [10] Kemenkes RI. (2016). *Infodatin. Situasi lanjut usia (lansia) di Indonesia*. <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/Infodatin-lansia-2016.pdf>
- [11] Kemenkes RI, (2014). *Infodatin.Situasi Kesehatan Jantung*. Diakses 29 juni 2021. <https://www.kemkes/go.id/download.php?filedownload/pusdatin/infodatin-gilut.pdf>
- [12] Klik, S.M., (2018). *Peningkatan kualitas hidup lanjut usia (lansia) di kota Depok dengan latihan keseimbangan*. Jurnal Keperawatan Indonesia. Diambil dari <http://jki.ui.ac.id/index.php/jki/article/view/584>
- [13] Lestari Titik (2015). *Kumpulan Teori Untuk Kajian Puataka Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medik
- [14] Lilis. H. M.C, (2019). *Info Demografi Vol 1*. Jakarta: BkbbN.
- [15] Mahadewi.K.N, (2020). *Tingkat Pengetahuan Penduduk Usia Lanjut tentang Hipertensi di Banjar Celuk, Desa Celuk, Kecamatan Sukawati*.
- [16] Manuntung Alfeus. (2018). *Terapi Perilaku Kognitif Pada Pasien Hipertensi*. Malang: Wineka Media.
- [17] Muryani. (2020). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Hipertensi Dengan Gaya Hidup Penderita Hipertensi pada Lansia Di Puskesmas Ngaglik II Sleman, Yogyakarta*.
- [18] Mustika Wati. 2015. "Hubungan Tingkat Pengetahuan Orangtua Tentang Asma Dengan Frekuensi Kekambuhan Penyakit Asma Pada Anak Usia 6-12 Tahun Di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta." 151:10–17. doi: 10.1145/3132847.3132886.
- [19] Nadjib Bustan, M. (2015). *Manajemen pengendalian penyakit tidak menular*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- [20] Pudiastuti Dewi Ratna, (2019). *Penyakit Pemicu Stroke*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- [21] Purwanti Anik Eka, (2013). *Hubungan Pengetahuan Hipertensi Dengan Pola Hidup Sehat Lansia Di Unit Rehabilitasi Sosial Pucang Gading Semarang*.
- [22] Ratnawati Emmelia. (2017). *Asuhan Keperawatan Gerontik*. Yogyakarta: Pustaka Baru.

- [23] Setyawan Budi Annaas, (2017). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Hipertensi dan Tingkat Stres pada Klien Hipertensi Di Klinik Islamic Center Samarinda*. Jurnal Husada Mahakam.
- [24] Siti Nur Kholifah. (2016). *Keperawatan Gerontik*. Jakarta selatan: Pusdik SDM Kesehatan.
- [25] Sutrisno & Ety Rekawat, (2021). *Isometric Handrip Exercise Salah Satu Intervensi Keperawatan Untuk Mengontrol Tekanan Darah Pada Lansia Dengan Hipertensi*. Jurnal keperawatan diambil dari <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/Keperawatan/article/view/1164/723>
- [26] WHO,(2019). *Hypertension*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hypertension>
- [27] Widiastuti Puji Wahyuni, (2014). *Ada Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Hipertensi Dengan Frekuensi Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Pada Lansia*.
- [28] Yuswatiningsih Endang & Hindyah Ike Suhariati, (2021). *Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Kemandirian Lansia Dalam Memenuhi Kebutuhan Sehari hari*.